

ABSTRAK

Pelaksanaan tata kelola konflik pembebasan lahan yang dilakukan perusahaan minyak “J” dirasakan kurang bisa membendung konflik yang berkembang dimasyarakat. Tata kelola konflik yang dilakukan perusahaan menyebabkan banyak timbul permasalahan baru.

Fenomena inilah yang mendasari dilakukan penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tata kelola konflik perusahaan minyak agar tidak menciptakan konflik antara masyarakat lokal, perusahaan, dan pemerintah. Informan penelitian berjumlah empat orang. Karena peneliti merasa sudah sangat mewakili dan menjawab penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mencoba menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan dari data yang didapat peneliti. Dan menggunakan kerangka teori manajemen konflik Dahrendorf.

Dalam proses penelitian, peneliti memperhatikan *voices*, *reflektivitas*, *subjektivitas*, untuk proses analisisnya. Penelitian tentang “Tata Kelola Konflik Pembebasan Lahan” membahas bagaimana perusahaan mengelola konflik dalam pembebasan lahan agar tidak menyebabkan berbagai macam tindakan kekerasan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan mendapatkan pengelolaan yang tepat. Karena tidak dilihat upaya masyarakat untuk menuntut sesuatu. Dalam usaha manajemen konflik, Dahrendorf mempunyai tiga cara yaitu dengan Negosiasi, Konsiliasi / Mediasi dan Arbitrasi. Hasil penuturan masyarakat yang menyebutkan bahwa pihak humas perusahaan mendatangi mereka satu per satu dengan bergerilya ini dapat dikategorikan sebagai konsiliasi negosiasi seperti yang dijelaskan Dahrendorf dalam manajemen konflik. Pihak perusahaan tanpa menggunakan pihak ketiga langsung melakukan kesepakatan dengan pihak masyarakat yang ingin menjual tanahnya dan tidak menimbulkan konflik. Setelah cara itu selesai peresmian pembelian lahan dengan menggunakan pihak aparat desa sebagai pihak yang mensaksikan dan membantu dalam pemberian pendapat.

Kata Kunci: Lahan, Konflik, dan Tata kelola konflik.

ABSTRACT

Implementation of land acquisition conflict governance do the oil companies "J" felt less able to stem the growing conflict in the community. Conflict governance of the company led to many new problems arise

This phenomenon underlying this research is done. The focus of this study is how the implementation of the oil companies governance conflict so as not to create conflicts between local communities, companies, and government. Research informants amounted to four people. Because the researchers felt it was very representative and answer the study, researchers used a qualitative descriptive study types. Descriptive studies attempt to explain or describe phenomena that occur in the field based on data obtained from research. And using the framework of conflict management theory Dahrendorf.

In the study, researchers looked at the voices, reflectivity, subjectivity, for the analysis. Research on "Land Acquisition Conflict Governance" discusses how companies manage conflicts in land acquisition so as not to cause a wide range of acts of violence. The results of this study was the conflict between the community and get the proper management of the company. Because people do not see an effort to demand something. In an attempt memanagement conflict, Dahrendorf have three ways to Negotiation, Conciliation / Mediation and Arbitration. The results of the public narrative that says that the PR firm to come to them one by one with the guerrillas can be categorized as a conciliation negotiations as described Dahrendorf in conflict management. The company without using a third party to deal directly with the public who wish to sell their land and not cause conflict. After the inauguration of the way it finished the purchase of land by using the village as the party mensaksikan and assist in the delivery of opinions.

Key words: Land, conflict and conflict manajement.